

PENGARUH MEDIA PAPAN PINTAR TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP KELAS 3 DI UPTD SDN KARANG ASEM

Syamsun Nisa¹, Rendra Sakbana Kusuma²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan
[1syamsunnisa915@gmail.com](mailto:syamsunnisa915@gmail.com)), [2rendra@stkip PGRI-bkl.ac.id](mailto:rendra@stkip PGRI-bkl.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to find out whether there is an influence on the level of students' understanding by using Smart Board Media in science subjects on the Growth and Development of Living Creatures in class III at UPTD SDN Karang Asem with this quantitative research using the research design used is a pre-Experimental Designs design. The sample used for class III students was 21 students in total. The instrument used is a test of students' understanding of learning. Meanwhile, the analysis tests are validity, reliability and paired sample t-test tests with the help of the IBM SPSS v21.0 application. This is proven by the use of smart board media on students' level of understanding, obtaining a significant value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ which states that there is a difference in students' level of understanding using smart board media.

Keywords: *Smart Board Media; Student Understanding*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dengan tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan Media Papan Pintar pada mata pelajaran IPA materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup kelas III di UPTD SDN Karang Asem dengan penelitian kuantitatif ini menggunakan Desain penelitian yang digunakan adalah desain pre- Experimental Designs. Sampel yang digunakan siswa kelas III sebanyak 21 siswa secara keseluruhan. Instrumen yang digunakan berupa tes soal pemahaman siswa belajar. Sedangkan uji analisisnya yaitu uji validitas, realibilitas dan uji paired sampel t-test dengan bantuan aplikasi IBM SPSS v21.0. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan media papan pintar terhadap tingkat pemahaman siswa diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan media papan pintar.

Kata kunci: Media Papan Pintar; Pemahaman Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi bagian yang tidak terlepas dalam membangun kehidupan manusia. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu hal

yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk suatu karakter yang baik. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Makkawaru, 2019) yang mendefinisikan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana untuk menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif untuk mengembangka kemampuan dalam dirinya, sehingga memiliki potensi yang baik dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Undang-Undang No. 20 pasal 3 tahun 2003 mengenai pendidikan sistem nasional yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan keidupan bangsa, mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertagwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut (Sujana, 2019) mendefinisikan bahwa pendidikan nasional indonesia lebih mengedepankan akan sikap, karakter bangsa Indonesia dengan tujuan cinta tanah air dan mampu bersaing diranah internasional. Jadi bisa dikatakan bahwa pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia karna dengan pendidikan manusia lebih berkarakter dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan utamanya dalam perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut semua orang untuk terus maju dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi setiap

tahunnya. Utamanya kemajuan dalam dunia pendidikan, maka oleh karena itu sekolah dasar menjadi tujuan utama dalam mengawali suatu perubahan dengan tujuan membentuk karakter pada siswa. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat (Anatasya & Dewi, 2021) yang menyatakan bahwa Pembangunan karakter menjadi sebuah keharusan untuk menjaga bangsa Indonesia dan dalam hal ini usia peserta didik sekolah dasar sudah cukup untuk dibangun karakternya. Namun, pembangunan karakter bangsa ini bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, melainkan harus melibatkan semua pihak baik di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang luas.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam pembentukan karakter terutama pada jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan suatu kegiatan pendidikan yang di tempuh seseorang dilaksanakan secara bertahap dan terarah disuatu lembaga pendidikan dengan batas waktu yang ditetapkan yaitu 6-12 tahun (Nurohman & Prasasti, 2019). Usia pada anak sekolah dasar adalah usia emas untuk menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bekal masa depan dirinya serta masa depan bangsa Indonesia.

Di UPTD SD Karang Asem, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih menggunakan metode ceramah sehingga timbul permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru seperti kondisi siswa yang cepat merasa bosan dan mengantuk pada saat jam

pembelajaran, minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan menjadi rendah sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi dan beberapa nilai siswa ada yang rendah, Sehingga guru harus memberikan nilai tambahan seperti melakukan remidi.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata "paham" yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Pemahaman merupakan Salah satu aspek pada ranah kognitif atau kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami materi yang dikemukakan oleh Bloom menyatakan pemahaman yaitu ketika peserta didik dihadapkan pada suatu komunikasi dan dapat menggunakan ide yang ada di dalamnya (Afriani, 2018).

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang siswa bisa dikatakan memahami sesuatu apabila ia bisa memberikan suatu penjelasan atau memberi uraiannya secara rinci tentang suatu hal dengan menggunakan bahasa sendiri. (Lubis, 2014) Berdasarkan dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menjelaskan informasi secara rinci dari apa yang dia ketahui melalui kata-katanya sendiri.

Sebagai seorang guru tentunya menginginkan siswanya untuk bisa memahami materi dengan baik oleh karena itu seorang guru

harus melakukan berbagai macam cara agar siswa bisa lebih gampang memahami materi dengan baik contohnya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat maupun sarana dipergunakan untuk tenaga pengajar dalam menyampaikan pesan ataupun materi pembelajaran media pembelajaran adalah suatu prosedur dalam perpindahan mengenai pengetahuan dari tenaga pengajar atau guru ke siswa memiliki tujuan yaitu siswa dapat memahami, menerima, menyerap dan menciptakan suatu ide kreatif dalam pembelajaran. media pembelajaran yaitu media yang dapat dipergunakan dalam penyaluran berupa informasi maupun pesan dalam suatu pembelajaran untuk mempermudah guru dalam mentransfer materi pembelajaran. Biasanya ada banyak bentuk model media pembelajaran misalnya yaitu seperti media pembelajaran papan pintar. (Fitra et al., 2022) Jadi bisa dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang bisa memudahkan seorang guru untuk menyampaikan materi kepada siswanya dengan mudah.

Media papan pintar adalah suatu alat yang efektif untuk menyajikan dan menyampaikan pesan secara visual dengan menampilkan gambar, ikon, atau tulisan di papan pintar yang mudah dilepas. Dengan menggunakan media papan pintar ini dapat mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan minat belajar anak serta memudahkan seorang guru

untuk menyampaikan materi dengan baik. Guru mengajarkan papan pintar ini melalui bermain dan belajar, yang pada dasarnya memainkan dunia belajar siswa. Jadi dengan media papan pintar ini siswa dapat belajar tentang fungsi sambil bermain. Media papan pintar berbentuk bersegi panjang dan juga bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Media papan pintar ini cocok digunakan dalam mata pelajaran IPA (Maghfi & Suyadi, 2020).

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena alam dengan cara observasi dari eksperimen. Muatan pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan mampu untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peristiwa alam semesta mempelajari berbagai perubahan yang terjadi alam ini. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul Pengaruh media papan pintar terhadap pemahaman siswa pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas 3 di sdn karang asem.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau biasa disebut desain analitik kuantitatif dalam implementasinya dilakukan melalui tahapan kerja atau struktur kinerja. Pendekatan Kuantitatif merupakan suatu penelitian yang

menggunakan data berupa angka dan dijadikan sebagai bahan penelitian (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir). Dengan adanya sebuah perlakuan tersebut maka hasil yang diperoleh akan lebih akurat. Karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diterapkannya sebuah perlakuan.

Tabel 1 Desain one grup pre-test post-test Design

Pretest	Treatment	Post-test
01	X	02

Keterangan:

- 01: Tes awal (pre-test sebelum perlakuan diberikan)
- 02: Tes akhir (post-test setelah perlakuan diberikan)
- X: Perlakuan terhadap kelompok eksperimen

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Karang Asem. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas 3 UPTD SDN Karang Asem berjumlah 21 siswa.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk

mengumpulkan suatu data. Pengumpulan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa maka diperlukan sebuah soal tes yang berisi sebuah butir-butir soal yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda.

Variabel pada penelitian ini terdapat dua jenis yaitu variabel independen dan dependen, media papan pintar merupakan variabel independen pada penelitian ini sedangkan pemahaman merupakan variabel dependen.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, realibilitas, dan untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan uji paired sample T-Test dengan membandingkan nilai tes awal dan tes akhir pada tes soal pemahaman siswa. Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi software SPSS v2 1.0.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Penelitian

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test	50.00	21	12.247	2.673

Post Test	82.86	21	10.556	2.304
-----------	-------	----	--------	-------

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test	50.00	21	12.247	2.673
Post Test	82.86	21	10.556	2.304

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			
Pre Test - Post Test	-32.857	8.452	1.844	-36.704	-29.010	-17.816	.000

Sumber: data dianalisis SPSS v.21.0 dari output diatas maka didapatkan

nilai rata-rata pretest sebesar 50,00 sedangkan posttest sebesar 82,86 dengan nilai signiikasi (2-tailef) sebesar 0,000 maka dari itu kesimpulannya yaitu terdapat adanya perbedaan pemahaman siswa dengan menggunakan Media Papan Pintar Pada pembelajaran IPA. Hal ini tentunya dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa sangat jelas bahwa dengan adanya Media Papan Pintar membuat siswa tingkat pemahaman siswa meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya Media Papan Pintar pada mata pelajaran IPA dengan nilai rata-rata pretest 50,00 sedangkan posttest 82,86 dengan nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dari tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan Media Papan Pintar. Dengan adanya perbedaan pengaruh Media Papan Pintar pada mata pelajaran IPA hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pemahaman siswa yang menggunakan Media Papan Pintar. Dari kedua nilai rata-rata tersebut pada uji analisis maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Papan pintar tentunya dapat

berpengaruh dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(3), 80–88.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Fitra, A., Miranti, F., & Hainul Putra, Z. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbantuan Microsoft PowerPoint pada materi ciri-ciri dan pertumbuhan makhluk hidup untuk siswa sekolah dasar. *Technology, Engineering, Art, and Mathematics Education*, 1(2), 61–71.
- Lubis, M. I. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Listening Team Terhadap Pemahaman Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Singingi. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(02), 265–280.
- Maghfi, U. N., & Suyadi. (2020).

Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media papan pintar (Smart Board).
SELING-Jurnal Program Studi PGRA, 6(2), 157–170.

Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119.

Nurohman, A., & Prasasti, S. (2019). Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19(1), 1–14.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

Sela, H., & Zaslavsky, O. (2007). Resolving cognitive conflict with peers – is there a difference between two and four? *Proceeding of the 31st Conference Of International Group for the Psychology of Mathematics Education*. Seoul.